

## **Pelatihan Siswa SMK Dinamika Pembangunan 1-2 Jakarta Dalam Dalam Cerdas Bermedia Sosial : Saring dan *Sharing***

**Ari Sulistyanto<sup>1</sup>, Achmad Jamil<sup>2</sup>, Abdul Haris<sup>3</sup>, Faisyal Chaniago<sup>4</sup>, Salomon  
Babys<sup>5</sup>, Galuh Sukmaranti<sup>6</sup>, Dina Sudarmika<sup>7</sup>, Edik Prayitno<sup>8</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana Jakarta, Indonesia

<sup>3,4,5,6,7,8</sup>Ilmu Komunikasi, Fisip, Universitas Bung Karno Jakarta, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Ari Sulistyanto

**E-mail:** [ari.sulistyanto@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:ari.sulistyanto@dsn.ubharajaya.ac.id)

### **Abstrak**

Kecerdasan dalam menggunakan media sosial dibutuhkan para siswa atau remaja. Melalui kecerdasan tersebut, dapat berhati-hati dan bisa mengambil manfaat dari platform media sosial tersebut. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kecerdasan dalam literasi media sosial dikalangan siswa (remaja) SMK Dinamika Pembangunan 1-2 Jakarta dibutuhkan pelatihan. Melalui metode ceramah. Hasil menunjukkan pada pertimbangan waktu mereka mampu menyerap materi sebesar 90 %, melakukan filterisasi sebesar 83 %, dan berfikir sebelum posting sebesar 80 %. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi pada meluasnya kesadaran bermedia sosial dikalangan siswa SMK Dinamika Pembangunan 1-2 Jakarta.

**Kata kunci** - media sosial, cerdas, ceramah, literasi, siswa

### **Abstract**

Intelligence in using social media is needed by students or teenagers. Through this regulation, can be careful and can benefit from the social media platform. Therefore, to increase intelligence in social media literacy among students (teenagers) SMK Dinamika Pembangunan 1-2 Jakarta requires training. Through the lecture method. The results showed that their time consideration was able to absorb material by 90 %, filter 83 %, and think before posting 80 %. This community service activity contributes to the widespread awareness of social media among students of SMK Dinamika Pembangunan 1-2 Jakarta.

**Keyword** - social media, intelligent, lecture, literacy, students

## PENDAHULUAN

Anak remaja saat ini rentan mengalami terjadinya hoax dan juga dapat menjadi oknum penyebaran hoax atau berita bohong. Biasanya mereka meyebar berita hoax melalui berbagai macam media sosial dan menggunakan berita terbaru yang sedang hangat untuk memicu dan semakin membuat orang percaya. berita hoax atau palsu ini menjadi viral dan sempat membuat warga internet panas yang akhirnya terprovokasi oleh postinganpenyebarnya (Halim, 2020). Beragam hoax muncul pada media mainstream tersebut dan menjadi fenomena baru yang harus diatasi dengan sikap cerdas dan bijak oleh para penggunanya terutama pada kalangan remaja milenial. Penyebaran hoax dapat terjadi secara karena ketidaktelitian masyarakat dalam menerima informasi yang beredar luas (Juditha, 2020).

Pelajar SMA di Koja, Jakarta Utara ditangkap usai menyebarkan hoax teror bom di Koja Trade Mall dengan dalih prank teman. Polisi mengungkap para pelajar tersebut. Kapolsek Koja Kompol Muhammad Syahroni mengatakan, pelaku utama dalam hal ini yakni FA. Dia bertugas membuat profil atas nama Noordin M Top. Melalui profil tersebut, FA menyebarkan rumor bom di mall kepada temannya berinisial H (Wildan Noviansah, 2023).

Polres Purbalingga – Polda Jateng menggelar konferensi pers dua kasus tindak pidana, Kamis (7/9/2023) siang. Kasus tersebut yaitu tentang penyebaran berita hoaks yang menimbulkan keresahan dan terkait membawa senjata tajam. Kasat Reskrim Polres Purbalingga AKP Suyanto saat memberikan keterangan mengatakan hari ini Polres Purbalingga merilis dua kasus tindak pidana yang berkaitan. Yang pertama tentang penyebaran berita bohong yang menimbulkan keonaran. “Yang kedua akibat efek berita itu tersebar, menimbulkan aksi sejumlah kelompok berkumpul di sejumlah tempat untuk melakukan tawuran dan membawa senjata tajam,” kata Kasat Reskrim didampingi Plt Kasihumas Iptu Imam Saefudin dan Kanit 2 Satreskrim Ipda Setyan. “Modus operandi pelaku, yaitu menyiarkan berita adanya gengster yang akan melakukan rolling atau berkeliling kota dan melakukan tawuran besar-besaran menggunakan senjata tajam pada Sabtu 2 September 2023 malam. Dari pesan yang disebar melalui grup WhatsApp tersebut, menimbulkan sejumlah kelompok anak SMA di sejumlah lokasi berkumpul dalam jumlah besar. Pesan tersebut juga menimbulkan keresahan dalam masyarakat. Mendapati informasi yang diduga mengandung unsur hoaks dan menimbulkan keonaran, selanjutnya Unit 2 Satreskrim melakukan penyelidikan. Hingga didapat fakta salah seorang di wilayah Kecamatan Kutasari sebagai pelakunya. Akhirnya yang bersangkutan berhasil diamankan untuk proses lebih lanjut. “Tersangka dikenakan Pasal 14 ayat (1) UU RI Nomor 1 Tahun 1946 subsidi Pasal 15 ayat (2). Dengan ancaman hukuman maksimal 10 tahun.

Penyebab remaja penyebar hoax, hasil penelitian dari LIPI bahwa kurangnya literasi media menjadikan remaja mudah terpengaruh atau terprovokasi. Kecenderungan kaum remaja tidak mencari tahu dulu dari mana sumber berita tersebut berasal, apakah dapat dipertanggungjawabkan atau tidak. Remaja mudah percaya dan langsung menelan secara mentah-mentah informasi tersebut. Misalnya, informasi-informasi yang tersebar melalui *WhatsApp*, *Twitter* atau media sosial lainnya yang tidak jelas dari mana sumbernya, siapa pengirimnya, sehingga sulit dibuktikan kebenarannya (Ari Sulistyanto & Jamil, 2023). Berdasarkan hasil survei *We Are Social* di tahun 2017, 18 persen pengguna media sosial berusia 13 sampai 17 tahun, yang merupakan usia pelajar. Berita hoax atau bohong di jagat maya seringkali berdampak langsung pada kehidupan nyata. Misalnya saja aksi kekerasan antar kelompok atau pun hancurnya reputasi seseorang atau perusahaan (Insanmandiricibur, 2023).

Sesuatu dianggap “viral” akan dengan mudah mempengaruhi aturan-aturan, norma dan budaya yang ada di negeri ini. Ruang terbuka lebih mudah menjadi akses sasaran penyebaran hoax yang dapat memicu aksi disintegratif bangsa apabila tidak dilandasi oleh referensi yang memadai (Ari Sulistyanto & Putri, 2022). Hoax bekerja dengan mengeksploitasi sisi psikologis manusia yang dengan itu bisa menimbulkan keresahan, kecemasan, hilangnya penghormatan, bahkan berpotensi memicu pertikaian dan perpecahan di masyarakat. Namun ancaman hoax sesungguhnya tidak berhenti di situ. Ada akibat lain yang bersifat jangka panjang yang mesti diantisipasi, khususnya oleh kalangan orang

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

tua(Ari Sulistyanto & Mujab, 2022). Hoax kini dengan mudah dikonsumsi oleh anak-anak dan remaja. Penyebaran konten digital nyaris tanpa filter memungkinkan anak dan remaja mengakses informasi yang tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.(Kurniawati, 2023).

Oleh karena itu perlu bijak dan cerdas dalam bermedia sosial. Kegiatan pelatihan menjadi penting bagi kalangan milenial dan generasi Z agar bijak dalam menggunakan media sosial. Melalui kegiatan ini di harapkan dapat mengenal dan perkembangan media sosial, memahami dasar literasi media, dan dampak hukum terhadap penyimpangan literasi media.

## METODE

Kegiatan ini sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang diselenggarakan kerjasama antara Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta dan Prodi Ilmu Komunikasi, Fisip Universitas Bung Karno Jakarta. Sedangkan untuk peserta adalah 120 siswa SMK Dinamika Pembangunan 1-2 Jakarta.

Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah dan untuk mengukur tingkat penyerapan materi peserta, dilakukan pre test, sebagai bagian untuk mengetahui pemahaman awal mengenai literasi media. Setelah dilakukan pemaparan materi dilakukan post test untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam bermedia sosial.

Berikut tahapan kegiatan cerdas bermedia sosial pada tabel I .

**Tabel I**  
Tahapan Kegiatan Cerdas Bermedia Sosial

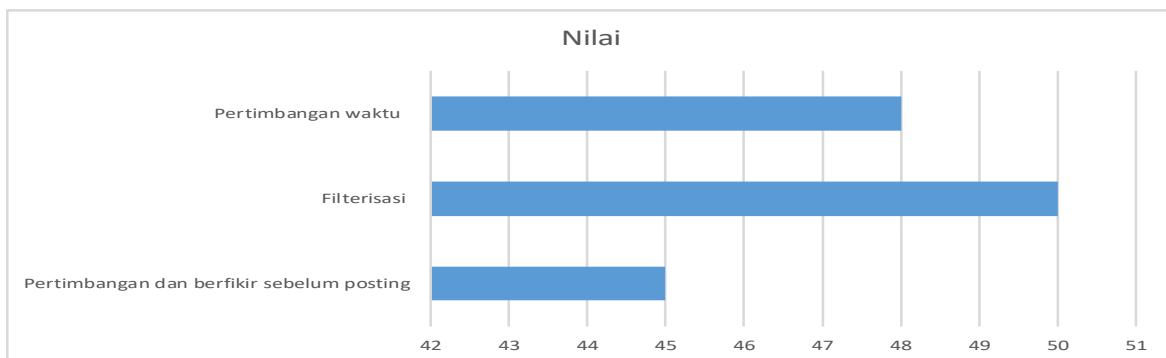
No	Tahapan Kegiatan	Uraian Kerja
1	Persiapan	a. Kontak Awal dengan sekolah untuk menelusuri kemungkinan pelaksanaan kegiatan di SMK Dinamika Pembangunan 1-2 Jakarta, dan prosedur yang harus dijalankan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan. Serta menentukan pertemuan awal untuk membahas pelaksanaan kegiatan. b. Observasi berupa survei awal, melakukan pertemuan secara langsung dengan pimpinan sekolah. Menelusuri lebih dalam mengenai fenomena hoax di sekolah serta muatan materi yang akan disampaikan. c. Memilih dan menghimpun kepustakaan yang relevan serta data-data pendukung untuk memecahkan persoalan hoax yang marak terjadi saat ini.
	Ceramah	Kegiatan pelatihan dilakukan dengan metode ceramah di ikuti dengan sesi tanya jawab. Sesi ceramah dibagi dalam berapa materi. Sebelum materi diberikan dilakukan pre test untuk mengetahui pemahaman awal mengenai literasi media. Sedangkan materi terdiri dari; yaitu : a. Pengenalan dan perkembangan media sosial. b. Pemahaman dasar literasi media. c. Dampak hukum terhadap penyimpangan literasi media.
	Evaluasi	Tahap evaluasi ini dilakukan setelah proses pelatihan, yaitu dengan melakukan <i>post test</i> untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai literasi media dari pelatihan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilakukan pada 9 Desember 2023, sedangkan waktu pelaksanaan di mulai pukul 10.00 WIB, dan selesai pukul 12.00 WIB. Sebelum dilakukan ceramah, disebarakan kuesioner kepada siswa untuk mengukur pemahaman mengenai literasi media. Adapun materi yang ditanyakan adalah:

1. Melakukan pertimbangan dan berfikir sebelum posting. Yaitu, perlu memikirkan ulang dan pertimbangan yang matang sebelum posting. Pertimbangan akan dampaknya apakah mampu memberi manfaat atau sebaliknya akan merugikan pasca posting.
2. Melakukan filterisasi terhadap penerimaan postingan dari pihak lain, dan mempertimbangkan untuk melakukan penyebaran.
2. Pertimbangan waktu posting. Apa yang harus diposting dan kapan dapat dilakukan.

Hasil pre test menunjukkan bahwa kemampuan dalam literasi media sosial masih rendah. Hal ini dibuktikan pada item pertimbangan waktu, filterisasi dan pertimbangan berfikir hasil rata-rata dibawah 50%. Ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1.  
Hasil Pre Test

Dalam ceramah di sampaikan materi sebagai berikut

### **Pertimbangan berfikir sebelum posting**

1. Tidak melakukan posting dalam keadaan emosi.  
Saat berada dalam kondisi emosi, ada kecenderungan melakukan tindakan secara impulsif tanpa memepermasalahkan jangka panjang tanpa pemikiran yang panjang. Pada keadaan emosi ketika posting hanya melegakkan sementara waktu, tetapi bisa berdampak yang merugikan karena tanpa pertimbangan logika ketika memposting.
2. Pikirkan kemungkinan respon orang lain terhadap postingan anda.  
Sebelum memposting sesuatu, pikirkan baik-baik kemungkinan respon orang lain terhadap konten yang akan diposting. Jumlah pengikut dan reaksi yang akan muncul menjadi pertimbangan dalam melakukan postingan. Perlu menyiapkan argumen-argumen yang logis ketika ada tanggapan dari para pengikut.
3. Perlu diperhatikan bahwa ketika melakukan posting tidak bisa mengontrol komentar orang lain.  
Ingat bahwa anda tidak bisa mengontrol komentar orang lain. Oleh karena itu memikirkan lebih mendalam konten yang akan diunggah.
4. Tidak melakukan posting sesuatu yang belum tentu kebenaran. Atau tidak ikut serta menyebarkan hoaks.
5. Terbukalah pada masukan

Selalu terbuka dengan masukan, kritik, maupun koreksi, sehingga postingan mempunyai nilai untuk membangun satu sama lainnya.



Gambar 2.  
Pelatihan Cerdas Bermedia Sosial

### Filterisasi

Upaya filterisasi informasi atau menyaring informasi bisa dilakukan strategi. *Pertama*, selalu mencermati maksud dan tujuan dibalik informasi tersebut. Pentingnya pemikiran awal, bahwa informasi yang di posting di media sosial mempunyai tujuan. Oleh karena itu penting untuk mencermati dan tidak percaya begitu saja. Bila perlu mencari data-data pendukung terkait dengan informasi tersebut, sehingga tidak mudah termakan dengan berita palsu atau hoaks.

Misalnya, kenaikan harga kebutuhan pokok. Informasi yang di sampaikan di media sosial tentu hanya pesan-pesan singkat, perlu melakukan mendalami informasi tersebut dengan melakukan monitoring pada informasi yang disajikan pada portal berita yang kredibel. Kebiasaan melakukan filterisasi terhadap informasi yang masuk Semakin sering kita terbiasa untuk menyaring terlebih dahulu informasi yang masuk, maka semakin kecil untuk terhasut informasi yang bersifat hoaks.

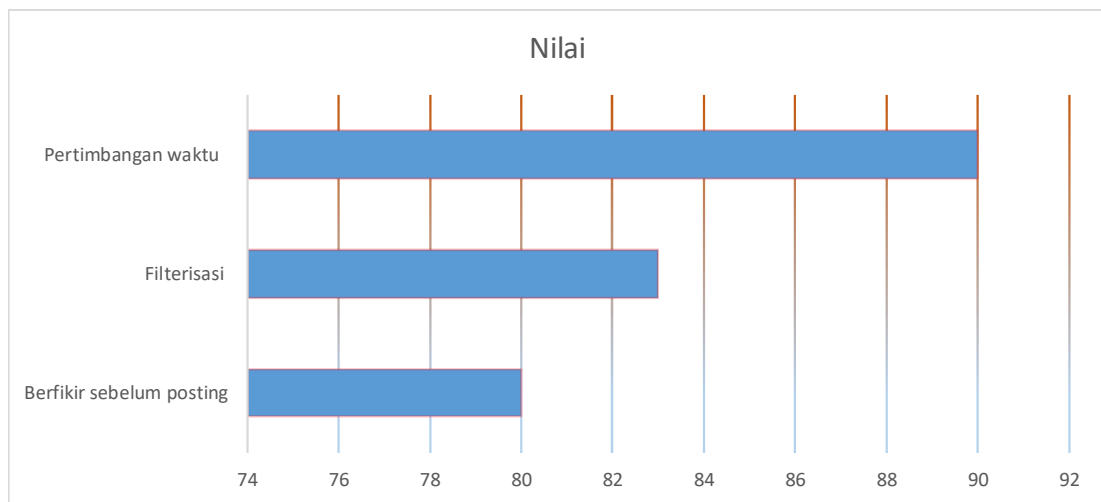


Gambar 3.  
Pelatihan Cerdas Bermedia Sosial

### Pertimbangan Waktu

Aktif selalu di media sosial tanpa mempertimbangkan waktu, juga tidak baik. Oleh karena itu, perlu membuat schedule dalam aktivitas di media sosial penting. Menurut para ahli waktu terbaik untuk posting ialah pada saat makan siang, yakni dari pukul 11 hingga 1 siang serta usai jam kerja, yakni pukul 7 hingga 9 malam. Pada saat makan siang, tak sedikit orang yang menikmati makan siangnya sembari mengecek media sosial mereka, terutama Instagram. Entah untuk mengetahui kabar terbaru atau sekadar rehat dan refreshing(Kurniawati, 2023). Sementara itu, hari yang dinilai paling baik untuk mengunggah sesuatu di media sosial jatuh pada hari Senin, Rabu, dan Kamis. Sedangkan hari Minggu, dinilai menjadi hari yang paling buruk untuk posting. Sedangkan untuk hari Sabtu, pukul 5 sore adalah waktu yang ideal untuk posting(Kominfo, 2021).

Demikian materi yang disampaikan pada kegiatan literasi media sosial dikalangan siswa SMK Dinamika Pembangunan 1-2 Jakarta. Setelah sesi ceramah, dilakukan post test untuk mengetahui tingkat penyerapan siswa. Hasil dapat dilihat pada gambar IV. Para siswa mengalami peningkatan dalam kesadaran bermedia sosial. Pada pertimbangan waktu mereka mampu menyerap materi sebesar 90 %, melakukan filterisasi sebesar 83 %, dan berfikir sebelum posting sebesar 80 %.



Gambar 4.  
Hasil Post Test Cerdas Bermedia Sosial

### Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan dalam sadar bermedia sosial, siswa SMK Dinamika Pembangunan 1-2 Jakarta menunjukkan baik kuantitatif maupun kualitatif telah menunjukkan hasil yang meningkat. Sebelumnya, kecakapan literasi yang dilakukan siswa cenderung terburu-buru sehingga interpretasi pada konten media masih belum sempurna. Kemudahan melakukan *share* dan pemberian komentar membuat seseorang cenderung tergesa-gesa dalam memahami sesuatu pesan(Ari Sulistyanto et al., 2022).

Kecerdasan akan literasi media menjadi hal penting dan mendesak bagi kalangan remaja. Hal ini melatih untuk bersikap hati-hati dalam mengambil keputusan. Hadirnya berbagai macam platform media komunikasi dengan sifatnya yang interaktif membuat individu memiliki alternative kebebasan untuk memilih dan mengontrol kebutuhan informasi bagi dirinya sendiri. Siswa harus bersikap skeptis terhadap berbagai informasi yang massif dari platform media sosial.

Tujuan dari literasi media adalah agar siswa dapat memahami secara mendalam dan mengetahui isi media, efek media, dan industri media(Ari Sulistyanto et al., 2020). Mengembangkan kemampuan literasi media juga membuat seseorang lebih memahami diri sendiri dan mana kebutuhan informasi yang tepat bagi diri sendiri. Jika siswa berusaha untuk bisa menganalisis, memahami,

mencari titik permasalahan hingga merekonstruksi informasi dan menceritakan kembali dengan bahasa yang sederhana, maka keahlian literasi akan semakin meningkat.

## KESIMPULAN

Melalui kegiatan pelatihan kecerdasan bermedia sosial ini ini didapatkan hasil, para siswa mendapatkan pemahaman dan kesadaran untuk lebih cerdas dalam memanfaatkan media sosial. Hasil menunjukkan Pada pertimbangan waktu mereka mampu menyerap materi sebesar 90 %, melakukan filterisasi sebesar 83 %, dan berfikir sebelum posting sebesar 80 %. Kegiatan ini memberikan kontribusi bahwa melalui sosialisasi yang terpadu dapat meningkatkan kesadaran para siswa menengah dalam memanfaatkan media sosial. Saran dalam kegiatan ini, perlu dilakukan berbagai bentuk kegiatan untuk memberikan pemahaman dalam pemanfaatn media sosial dikalangan anak muda.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Mengucapkan terima kasih kepada pengelola dan seluruh jajaran SMK Dinamika Pembangunan 1-2 Jakarta yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Halim, D. (2020). *Iseng dan Tak Puas dengan Pemerintah, Motif Pelaku Sebar Hoaks Terkait Virus Corona*. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/27/20383321/iseng-dan-tak-puas-dengan-pemerintah-motif-pelaku-sebar-hoaks-terkait-virus>
- Insanmandiricibubur. (2023). *Remaja Penyebar Hoax?* SMPIT Insan Mandiri Cibubur. <https://www.insanmandiri.sch.id/remaja-penyebar-hoax-pbq-smpit-insan-mandiri-cibubur/>
- Juditha, C. (2020). Perilaku Masyarakat Terkait Penyebaran Hoaks Covid-19. *Jurnal Pekommas*, 5(2), 105–116.
- Kominfo, J. B. K. (2021). *Menkominfo Menyesalkan Maraknya Infodemi di Masyarakat dan Menginstruksikan Semua Platform Media Sosial untuk Sigap Mencegah Penyebarannya*. Kominfo .Go.Id. [https://kominfo.go.id/content/detail/35813/siaran-pers-no-244hmkominfo072021-tentang-menkominfo-menyesalkan-maraknya-infodemi-di-masyarakat-dan-menginstruksikan-semua-platform-media-sosial-untuk-sigap-mencegah-penyebarannya/0/siaran\\_pers](https://kominfo.go.id/content/detail/35813/siaran-pers-no-244hmkominfo072021-tentang-menkominfo-menyesalkan-maraknya-infodemi-di-masyarakat-dan-menginstruksikan-semua-platform-media-sosial-untuk-sigap-mencegah-penyebarannya/0/siaran_pers)
- Kurniawati, N. (2023). *Berkembangnya Hoaks di Kalangan Remaja*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/nandakurniawati/5ff4806a8ede484c3c182272/berkembangnya-hoax-di-kalangan-remaja>
- Sulistyanto, A, & Putri, E. R. (2022). Hoax As a Radical Islamic Political Movement During the Covid-19 Pandemic. *Jssshonline.Com*, 8(2), 207–221. [http://www.jssshonline.com/wp-content/uploads/2022/09/JSSSH\\_Vol.8\\_No.2\\_2022\\_207-221\\_Sr.-No.4.pdf](http://www.jssshonline.com/wp-content/uploads/2022/09/JSSSH_Vol.8_No.2_2022_207-221_Sr.-No.4.pdf)
- Sulistyanto, Ari, & Jamil, A. (2023). Trends of Agenda Setting Research: A Bibliometric and A Thematic Meta-Analysis. *Komunikator*, 15(1), 1–18. <https://doi.org/10.18196/jkm.18166>
- Sulistyanto, Ari, Muhamad, P., & Sjafrizal, T. (2022). Pemberdayaan dan Pendampingan Masyarakat Desa dalam Transformasi Digital Pelayanan Publik Berbasis Website. *AJurnal Bdidias*, 2, 117–128.
- Sulistyanto, Ari, & Mujab, S. (2022). The COVID-19 Hoax as an Islamic Identity Political Movement: Framing Analysis. *Journal of World Science*, 1(6), 382–391. <https://doi.org/10.36418/jws.v1i6.47>
- Sulistyanto, Ari, Usmar, & Hermiyetti. (2020). Model of Crisis Communication Management in the Perspective of Situational Crisis Communication Theory at the Transportation Ministry. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 5(2), 232–242.
- Wildan Noviansah. (2023). *Ketua Kelas SMA di Jakut Ikut Diamankan Usai Teman Bikin Hoax Teror Bom*. Detik.Com. <https://news.detik.com/berita/d-7016800/ketua-kelas-sma-di-jakut-ikut-diamankan-usai-teman-bikin-hoax-teror-bom>